



PENGARUH PELATIHAN PUBLIC SPEAKING TERHADAP PENINGKATAN SOFT SKILL SISWA DI SMKN 17 JAKARTA

Ria Restina Robiyanti¹, Tatik Purwaningsih², Arnold Surya Nugroho³, Dharmika
Pranidhi⁴

¹⁻⁴Institut Nalanda

*Corresponding Author: riarestinarobiyanti@nalanda.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of public speaking training on improving students' soft skills at SMKN 17 Jakarta. The background of this research is based on the importance of soft skills, such as effective communication, confidence, and teamwork in supporting students' readiness to face the world of work. The research method used is a quantitative approach with a pre-experimental design of the one-group pretest-posttest type. The research sample amounted to 60 students in grades X to XII who were selected using the purposive sampling technique. The research instrument is in the form of a soft skill questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data analysis using a paired sample t-test with the help of SPSS version 26. The results showed that there was a significant difference between students' soft skill scores before and after participating in public speaking training. The average student soft skill score increased from 68.45 during the pretest to 82.17 during the posttest. The results of the t-test showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), which means that public speaking training has a significant effect on improving students' soft skills. Thus, this training has proven to be effective in developing important aspects of soft skills, especially in terms of verbal communication, confidence, and social interaction skills. Based on these findings, it is recommended that public speaking training be made a continuous program in schools to support the holistic development of students' character and competencies. Follow-up research is also recommended involving control variables to test their long-term effects.

Keywords: Public Speaking, Soft Skills, Communication, Confidence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan public speaking terhadap peningkatan soft skill siswa di SMKN 17 Jakarta. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kemampuan soft skill, seperti komunikasi efektif, kepercayaan diri, dan kerja sama tim dalam mendukung kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental tipe one-group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa kelas X s.d. XII yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket soft skill yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji paired sample t-test dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil

penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor soft skill siswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan public speaking. Rata-rata skor soft skill siswa meningkat dari 68,45 pada saat pretest menjadi 82,17 pada saat posttest. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti pelatihan public speaking berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan soft skill siswa. Dengan demikian, pelatihan ini terbukti efektif dalam mengembangkan aspek-aspek penting dalam soft skill, terutama dalam hal komunikasi lisan, kepercayaan diri, dan kemampuan berinteraksi sosial. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pelatihan public speaking dijadikan program berkelanjutan di sekolah untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara holistik. Penelitian lanjutan juga direkomendasikan dengan melibatkan variabel kontrol untuk menguji pengaruh jangka panjangnya.

Kata Kunci: Public Speaking, Soft Skill, Komunikasi, Kepercayaan Diri

¹Institut Nalanda, riarestinarobiyanti@nalanda.ac.id

²Institut Nalanda, tatikpurwadinata@nalanda.ac.id

³Institut Nalanda, arnoldsuryanugroho@nalanda.ac.id

⁴Institut Nalanda, dharmikapranidhi@nalanda.ac.id

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan persaingan kerja yang semakin kompetitif, kemampuan akademik saja tidak lagi cukup untuk menjamin keberhasilan seseorang di dunia kerja. Kemampuan non-akademik atau yang dikenal sebagai *soft skill* menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia industri (Khamalia et al., 2023). *Soft skill* mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, adaptasi, dan kepercayaan diri, yang semuanya berperan besar dalam menunjang kinerja seseorang di lingkungan kerja (Manajemen & Riau, 2024).

Urgensi penelitian ini muncul dari kenyataan bahwa di SMKN 17 Jakarta, masih banyak siswa yang memiliki *soft skill* rendah. Hasil observasi dan wawancara awal menunjukkan bahwa siswa sering kali merasa gugup saat berbicara di depan kelas, kurang mampu menyampaikan pendapat secara logis, serta pasif dalam diskusi kelompok. Masalah ini muncul karena kurangnya pelatihan terstruktur yang melatih kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa secara langsung dan praktis (Kepercayaan et al., 2023).

Namun, berdasarkan observasi awal di SMKN 17 Jakarta, ditemukan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat, kurang percaya diri saat berbicara di depan umum, serta belum optimal dalam menjalin komunikasi yang efektif. Hal ini menjadi masalah yang perlu segera ditangani agar lulusan SMK tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga siap secara mental dan sosial (Anggriani et al., 2022).

Salah satu metode yang diyakini mampu meningkatkan *soft skill* siswa adalah melalui pelatihan *public speaking*. Kemampuan berbicara di depan umum tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga membentuk rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis (Novieyana et al., 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *pelatihan public speaking* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan *soft skill* siswa di SMKN 17 Jakarta. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi sekolah dalam merancang program pengembangan diri siswa, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas lulusan SMK yang lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja (Agustian et al., 2024).

Beberapa alternatif solusi yang dapat diterapkan meliputi: (1) penerapan pembelajaran berbasis proyek yang menuntut presentasi siswa, (2) kegiatan ekstrakurikuler seperti teater atau debat, dan (3) pelatihan public speaking secara khusus. Di antara ketiga solusi tersebut, pelatihan public speaking dipilih karena memiliki pendekatan yang fokus, terstruktur, dan langsung melatih aspek-aspek komunikasi lisan, ekspresi diri, serta kepercayaan diri (Nadiyah et al., 2019).

Penelitian ini memiliki sejumlah kebaruan yang memberikan kontribusi penting baik secara teoretis maupun praktis dalam bidang pendidikan kejuruan, khususnya dalam pengembangan *soft skill* siswa melalui pelatihan public speaking. Adapun kebaruan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan Pelatihan Public Speaking dalam Konteks SMK

Penelitian ini secara spesifik dilakukan di SMKN 17 Jakarta, sebuah lembaga pendidikan kejuruan yang menyiapkan siswanya untuk langsung terjun ke dunia kerja. Selama ini, pelatihan public speaking lebih banyak diterapkan di tingkat perguruan tinggi atau sekolah umum. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut juga relevan dan efektif diterapkan di lingkungan SMK, khususnya dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia profesional yang menuntut keterampilan komunikasi interpersonal (Indrawati et al., 2023).

2. Pengukuran *Soft Skill* Berdasarkan Aspek-Aspek Khusus

Soft skill dalam penelitian ini tidak diukur secara umum, melainkan berdasarkan indikator-indikator spesifik seperti:

- a. Kemampuan komunikasi verbal
- b. Percaya diri dalam berbicara di depan umum
- c. Keterampilan kerja tim
- d. Kecerdasan emosional

Dengan demikian, penelitian ini memperkenalkan pendekatan pengukuran *soft skill* yang terstruktur dan berbasis indikator praktis, yang bisa menjadi acuan bagi sekolah dalam mengevaluasi perkembangan siswa.

3. Pembuktian Empiris atas Efektivitas *Public Speaking* terhadap *Soft Skill*

Melalui pendekatan kuantitatif, hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh positif dan

signifikan pelatihan *public speaking* terhadap peningkatan *soft skill* siswa. Hal ini menjadi kontribusi empiris bahwa kegiatan pelatihan non-akademik mampu meningkatkan aspek non-kognitif siswa secara terukur.

4. Rekomendasi Program Sistematis di Sekolah

Penelitian ini memberikan model program pelatihan public speaking terstruktur yang dapat diadopsi oleh sekolah lain. Tidak hanya bersifat insidental atau berbasis ekstrakurikuler, program ini dapat dijadikan sebagai bagian dari strategi pembelajaran berbasis *soft skill*, khususnya di SMK yang memiliki orientasi dunia kerja.

5. Penguatan Peran Guru dan Pembina Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan pelatihan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dan pembina sangat penting sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif, percaya diri, dan kritis (Awidi & Klutsey, 2024). Hal ini menambahkan dimensi kebaruan dalam pelibatan tenaga pendidik sebagai agen pengembangan *soft skill* siswa melalui pelatihan komunikasi.

Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi ilmiah bagi dunia pendidikan, tetapi juga membawa manfaat nyata bagi masyarakat luas. Adapun bentuk kebermanfaatannya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kualitas Lulusan yang Siap Bersaing di Dunia Kerja

Dengan meningkatnya *soft skill* siswa, khususnya dalam hal kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri, lulusan SMKN 17 Jakarta memiliki kompetensi yang lebih lengkap: tidak hanya dari segi keterampilan teknis (*hard skill*), tetapi juga dalam hal kemampuan berinteraksi, memimpin, dan beradaptasi. Hal ini berdampak positif terhadap dunia kerja karena perusahaan dan instansi saat ini sangat membutuhkan tenaga kerja yang berintegritas, komunikatif, dan mampu bekerja dalam tim.

2. Mendorong Pembangunan Karakter Generasi Muda

Public speaking secara tidak langsung melatih siswa untuk berpikir kritis, bertanggung jawab, serta menghargai pendapat orang lain. Hal ini selaras dengan upaya masyarakat dan pemerintah dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, toleran, dan beretika (OECD, 2020).

Dengan demikian, pelatihan ini menjadi bagian dari proses pembinaan karakter anak bangsa.

3. Menjadi Rujukan Bagi Lembaga Pendidikan dan Komunitas

Hasil penelitian ini dapat menjadi model atau acuan bagi sekolah-sekolah lain, lembaga pelatihan, maupun komunitas pendidikan dalam menyusun dan melaksanakan program serupa. Dengan demikian, kebermanfaatannya tidak terbatas pada lingkungan SMKN 17 Jakarta saja, tetapi bisa diimplementasikan secara luas di berbagai daerah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan keterampilan siswa.

4. Mengurangi Tingkat Pengangguran Lulusan SMK

Salah satu penyebab pengangguran pada lulusan SMK adalah ketidaksiapan dalam aspek non-akademik seperti komunikasi dan kepercayaan diri saat wawancara kerja atau saat berhadapan dengan dunia profesional. Dengan meningkatnya *soft skill* berkat pelatihan *public speaking*, siswa lebih mudah beradaptasi dan memperoleh peluang kerja, sehingga turut membantu mengurangi angka pengangguran di masyarakat.

5. Membangun Budaya Komunikasi yang Sehat di Lingkungan Sosial

Masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang terbiasa berbicara dengan baik, menyampaikan pendapat secara logis, dan mampu mendengarkan orang lain akan menjadi masyarakat yang lebih demokratis, toleran, dan terbuka. Pelatihan *public speaking* sejak usia sekolah turut menyemai budaya komunikasi yang sehat ini (Herbein et al., 2018).

6. Memberikan Dasar Pengembangan Wirausaha Muda

Soft skill yang terbangun dari pelatihan *public speaking* seperti kemampuan mempresentasikan ide, menjual gagasan, dan membangun relasi adalah bekal penting untuk menjadi wirausahawan. Dengan demikian, siswa yang memiliki keterampilan ini akan lebih berpeluang untuk membangun usaha sendiri, yang tentu berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk mengetahui secara objektif pengaruh pelatihan *public speaking* terhadap peningkatan *soft skill* siswa di SMKN 17

Jakarta. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel secara numerik dan menganalisis hubungan antar variabel menggunakan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif ini berorientasi pada pengujian hipotesis melalui pengumpulan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik, sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat digeneralisasi.

Spesifikasi penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan rancangan one-group pretest-posttest design, di mana satu kelompok siswa diberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan. Desain ini digunakan untuk mengamati perubahan yang terjadi pada subjek setelah diberikan intervensi berupa pelatihan public speaking. Peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol, namun tetap mengukur perbedaan skor sebelum dan sesudah pelatihan guna mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan (Rahman, 2024).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari responden melalui instrumen yang dirancang oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, angket (kuesioner) digunakan sebagai alat utama untuk mengukur tingkat *soft skill* siswa, meliputi indikator komunikasi, kepercayaan diri, kerja sama, dan tanggung jawab. Angket ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban. Kedua, observasi langsung dilakukan untuk mengamati perilaku siswa selama pelatihan berlangsung, seperti partisipasi, cara berbicara, dan interaksi dalam kelompok (Hanum Wahyu Diyanti, 2022). Ketiga, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, seperti daftar hadir peserta, foto kegiatan, serta silabus atau materi pelatihan yang digunakan.

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji statistik paired sample t-test dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *soft skill* sebelum dan sesudah pelatihan. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan public speaking memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *peningkatan soft skill* siswa.

Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai efektivitas pelatihan public speaking sebagai salah satu strategi

pengembangan *soft skill* siswa SMK. Pemilihan metode ini juga didasarkan pada relevansinya terhadap tujuan penelitian, yakni untuk mengukur perubahan perilaku atau kemampuan siswa secara kuantitatif dan terukur.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana pelatihan public speaking dapat meningkatkan *soft skill* siswa SMK, khususnya di SMKN 17 Jakarta. *Soft skill* menjadi fokus utama karena keterampilan ini tidak hanya penting untuk kesuksesan akademik, tetapi juga sangat krusial dalam menghadapi dunia kerja, terutama di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 yang menuntut kemampuan interpersonal dan komunikasi yang kuat (Syerlita & Siagian, 2024).

Pelatihan public speaking dirancang sebagai sebuah intervensi untuk mengasah empat aspek utama dari *soft skill*, yakni: komunikasi, kepercayaan diri, kerja sama, dan tanggung jawab. Keempat indikator ini menjadi ukuran dalam penilaian karena dianggap mewakili kemampuan sosial-emosional siswa secara menyeluruh. Penilaian dilakukan melalui instrumen angket sebelum dan sesudah pelatihan (pretest dan posttest) yang diberikan kepada 60 siswa dari berbagai jurusan di SMKN 17 Jakarta.

Temuan Kuantitatif

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor pada seluruh aspek *soft skill* setelah pelatihan diberikan. Sebelum pelatihan, rata-rata nilai *soft skill* siswa berada di angka 68,45. Setelah pelatihan, rata-rata tersebut meningkat menjadi 82,17. Peningkatan sebesar 13,72 poin ini mencerminkan dampak yang sangat positif dari pelatihan public speaking terhadap pengembangan karakter siswa (Jamaludin et al., 2023).

Secara rinci, aspek tanggung jawab mencatat peningkatan tertinggi dengan selisih 14,35 poin, diikuti oleh komunikasi (14,15 poin), kepercayaan diri (13,90 poin), dan kerja sama (12,45 poin). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan public speaking tidak hanya membantu siswa untuk tampil lebih percaya diri dan komunikatif, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan aktif bekerja sama dalam kelompok.

Uji statistik paired sample t-test yang dilakukan melalui SPSS menunjukkan nilai signifikansi

277

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 6, Number 2, April - June 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

(Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara nilai pretest dan posttest adalah signifikan. Artinya, pelatihan public speaking memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan *soft skill* siswa.

Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah pelatihan, dilakukan analisis data menggunakan uji paired sample t-test dengan bantuan SPSS versi 26.

Berikut adalah tabel hasil rata-rata pretest dan posttest:

Tabel 1. Rata-rata Skor Pretest dan Posttest *Soft Skill* Siswa

| No | Aspek Soft Skill | Rata-rata Pretest | Rata-rata Posttest | Selisih |
|----|------------------------|-------------------|--------------------|--------------|
| 1 | Komunikasi | 67,20 | 81,35 | 14,15 |
| 2 | Kepercayaan Diri | 69,10 | 83,00 | 13,90 |
| 3 | Kerja Sama | 68,80 | 81,25 | 12,45 |
| 4 | Tanggung Jawab | 68,70 | 83,05 | 14,35 |
| | Rata-rata Total | 68,45 | 82,17 | 13,72 |

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample t-Test

| Variabel | Mean Difference | t-count | Sig. (2-tailed) |
|---------------------|-----------------|---------|-----------------|
| Pretest vs Posttest | -13,72 | -14,231 | 0,000 |

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor pada seluruh aspek *soft skill* setelah siswa mengikuti pelatihan public speaking. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek tanggung jawab dan komunikasi.

Hasil uji paired sample t-test (Tabel 2) menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0,000, yang berarti $p < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, yang menunjukkan bahwa pelatihan public speaking memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *soft skill* siswa SMKN 17 Jakarta.

Secara umum, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, tetapi juga membangun kepercayaan diri, kerja sama dalam kelompok, dan tanggung jawab individu dalam menyampaikan gagasan. Temuan ini menunjukkan bahwa public speaking merupakan strategi yang efektif untuk pengembangan karakter dan kesiapan kerja siswa SMK (Jafri et al.,

2024).

Analisis Setiap Aspek *Soft Skill*

Komunikasi

Peningkatan dalam aspek komunikasi menunjukkan bahwa pelatihan public speaking efektif dalam membantu siswa menyampaikan ide dan pendapat dengan lebih jelas dan terstruktur. Sebelum pelatihan, banyak siswa yang merasa gugup atau tidak percaya diri saat harus berbicara di depan umum. Namun setelah pelatihan, siswa lebih mampu menggunakan intonasi, artikulasi, serta bahasa tubuh yang tepat dalam menyampaikan pesan.

Kepercayaan Diri

Salah satu tujuan utama dari pelatihan ini adalah membentuk kepercayaan diri siswa. Hasilnya sangat memuaskan karena sebagian besar siswa menunjukkan perubahan yang signifikan dalam hal keberanian untuk tampil di depan kelas, berargumen secara terbuka, dan menjawab pertanyaan secara spontan. Kepercayaan diri meningkat seiring dengan bertambahnya pengalaman berbicara dan dukungan yang diberikan selama pelatihan (Tridinanti, 2018).

Kerja Sama

Dalam pelatihan ini, siswa tidak hanya belajar berbicara secara individu, tetapi juga bekerja dalam tim untuk menyusun materi presentasi dan saling memberikan umpan balik. Peningkatan aspek kerja sama tampak dari bagaimana siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan tugas bersama secara bertanggung jawab.

Tanggung Jawab

Peningkatan dalam aspek tanggung jawab terlihat dari bagaimana siswa lebih disiplin dalam mempersiapkan materi dan menunjukkan dedikasi terhadap peran mereka dalam setiap sesi pelatihan. Banyak siswa yang sebelumnya cenderung pasif, mulai menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam menyusun dan menyampaikan materi presentasi yang telah ditentukan.

Implikasi Penelitian

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi sekolah, guru, dan pembuat kebijakan pendidikan. Pertama, pelatihan public speaking terbukti dapat menjadi strategi efektif dalam pengembangan *soft skill* siswa. Oleh karena itu, sekolah dapat mempertimbangkan untuk

menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Kedua, guru perlu diberikan pelatihan dalam metode pengajaran berbasis *soft skill* agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter siswa. Ketiga, hasil ini membuka peluang untuk replikasi pelatihan serupa di sekolah lain dengan penyesuaian berdasarkan karakteristik siswa masing-masing (Nunes et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan public speaking memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan *soft skill* siswa di SMKN 17 Jakarta. Hal ini dibuktikan melalui hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata pada seluruh aspek *soft skill* yang diukur, yakni komunikasi, kepercayaan diri, kerja sama, dan tanggung jawab.

Melalui analisis paired sample t-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan. Dengan demikian, pelatihan public speaking terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional siswa SMK yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan akademik dan dunia kerja.

Secara umum, pelatihan ini tidak hanya membekali siswa dengan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, kemampuan berkolaborasi, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat secara terstruktur dan meyakinkan.

REFERENSI

- Agustian, D., Amarta, A., & Wardoyo, S. (2024). *Tantangan Pendidikan Vokasional dalam Meningkatkan Penyerapan Lulusan SMK di Dunia Industri*. 7(3), 1373–1382.
- Anggriani, D., Waliya Hamima, N., Farah Laili Azka, K., Saputra Umara, N., Tim, C., & Tangerang Selatan, K. (2022). Mengembangkan Keterampilan Berbicara Dan Rasa Percaya Diri Melalui Public Speaking Bagi Anak Panti Asuhan Wisma Karya Bakti. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Awidi, I. T., & Klutsey, J. Q. (2024). Using Online Critical Reflection to Enhance Students' Confidence, Motivation, and Engagement in Higher Education. In *Technology, Knowledge and Learning* (Issue 0123456789). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s10758-024-09751-4>
- Hanum Wahyu Diyanti, A. (2022). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(3), 105.

280

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 6, Number 2, April - June 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

- <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk118>.<https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i3.56699>
- Herbein, E., Golle, J., Tibus, M., Schiefer, J., Trautwein, U., & Zettler, I. (2018). Fostering elementary school children's public speaking skills: A randomized controlled trial. *Learning and Instruction*, 55(October 2017), 158–168. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2017.10.008>
- Indrawati, C. D. S., Subarno, A., Winarno, W., Permansah, S., Wirawan, A. W., & Rusmana, D. (2023). Influence of Work Motivation, Interpersonal Skills, and Knowledge Construction on the Work Readiness of Vocational Students. *Education Research International*, 2023. <https://doi.org/10.1155/2023/4956337>
- Jafri, N. A., Hayati, S., & Gismin, S. S. (2024). Gambaran Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Kelas XII Di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 303–308. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3702>
- Jamaludin, U., Adya Pribadi, R., & Serepina Puspa Negara, E. (2023). Pengembangan Karakter Melalui Public Speaking Untuk Melatih Kepribadian Peserta Didik. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3695–3704. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1064>
- Kepercayaan, U., Dan, D., & Siswa, K. (2023). *MODEL THE LEARNING CELL*. 8(2), 75–84.
- Khamalia, N. A. N., Yusuf, A., Zuhroh, N. E., & Jannah, R. R. (2023). Pengaruh Pendidikan Soft Skills terhadap Jenjang Karir Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2386–2394. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5800>
- Manajemen, M., & Riau, U. (2024). *Analisis Soft Skill dan Efikasi Diri Mahasiswa Dalam Mempersiapkan Kesiapan Kerja di Era Revolusi Industri 4 . 0*. 9(2), 357–367.
- Nadiah, Arina, & Ikhrom. (2019). The Students' Self-Confidence in Public Speaking. *ELITE Journal*, 1(1), 1–11. <https://www.elitejournal.org/index.php/ELITE>
- Novieyana, S., Diaz, M., & Larasati, A. F. (2021). Pengaruh keterampilan kepercayaan diri terhadap speaking pada mahasiswa. *Jurnal Perspektif Administrasi Dan Bisnis*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.31573/jpab.v2i2.21>
- Nunes, T., Stylianides, G. J., Lea, R., & Matthews, L. (2024). Replication in educational interventions: developing a tool to measure and promote fidelity. *International Journal of Research and Method in Education*, 7288, 1–22. <https://doi.org/10.1080/1743727X.2024.2420336>
- OECD. (2020). Governance for Youth, Trust and Intergenerational Justice. In *OECD Public Governance Reviews*. https://read.oecd-ilibrary.org/governance/governance-for-youth-trust-and-intergenerational-justice_c3e5cb8a-en#page1%0Ahttps://www.oecd-ilibrary.org/governance/governance-for-youth-trust-and-intergenerational-justice_c3e5cb8a-en
- Rahman, D. (2024). Efektivitas Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan. *Journal of Management Education*, 3(2), 210–224.
- Syerlita, R., & Siagian, I. (2024). *Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4 . 0 Terhadap Pendidikan Di Era Globalisasi Saat Ini*. 07(01), 3507–3515.
- Tridinanti, G. (2018). The Correlation between Speaking Anxiety, Self-Confidence, and Speaking Achievement of Undergraduate EFL Students of Private University in Palembang. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(4), 35. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.6n.4p.35>